

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *viewer* memaknai intonasi suara *host* Akari saat *live streaming Genshin Impact* di TikTok, menggunakan kerangka Teori Resepsi Stuart Hall (1973). Berdasarkan analisis data kualitatif dari wawancara mendalam dengan lima informan dan observasi terhadap *live streaming* Akari, beberapa kesimpulan kunci dapat ditarik.

Pertama, intonasi suara Akari sebagai *host* di TikTok terbukti sangat beragam dan dinamis. Observasi menunjukkan Akari menggunakan berbagai jenis intonasi, mulai dari yang ramah dan menyambut ("Halo! Selamat datang di stream Akari, semoga betah ya!"), antusias dan penuh semangat ("Gg, gaming adik adik!"), tenang dan jelas saat menjelaskan, humoris dan *playful* saat kalah atau membuat kesalahan, hingga ekspresi kekecewaan atau kegembiraan yang dramatis. Keberagaman intonasi ini disadari dan menjadi bagian penting dari pesan yang dikodekan oleh Akari kepada audiensnya.

Kedua, dalam konteks resepsi audiens berdasarkan Teori Stuart Hall, sebagian besar informan (tiga dari lima) berada pada posisi *Dominant-Hegemonic*. Ini menunjukkan bahwa mereka sepenuhnya menerima dan memaknai intonasi Akari sebagaimana dimaksudkan oleh *host*. Informan seperti Nabila, Ran, dan Dimas Qolbu merasakan kenyamanan, hiburan, dan informasi yang selaras dengan tujuan komunikasi Akari melalui intonasinya yang "berwarna," "alami," dan "jelas." Mereka mengapresiasi kemampuan Akari dalam membangun suasana positif dan interaktif tanpa adanya penolakan atau reinterpretasi signifikan.

Ketiga, dua informan berada pada posisi *Negosiasi*. Pada posisi ini, *viewer* menerima pesan inti dari intonasi Akari, namun menyesuaikannya dengan konteks atau kebutuhan pribadi mereka. Zidan, meskipun merasa intonasi Akari "menyenangkan" dan mampu "menghilangkan rasa lelah setelah bekerja," membatasi keterlibatannya karena kesibukan pribadi. Sementara itu, Heni Arita

memaknai intonasi Akari sebagai strategi komunikasi yang efektif dan bahkan menirunya untuk inspirasi tujuan pemasaran profesionalnya, menunjukkan adaptasi makna yang melampaui sekadar hiburan.

Keempat, tidak ditemukan informan yang berada pada posisi Oposisi. Semua *viewer* yang diwawancarai menunjukkan apresiasi atau setidaknya tidak ada penolakan terhadap intonasi dan gaya komunikasi Akari. Ketiadaan posisi oposisi ini dapat diindikasikan oleh kualitas komunikasi interpersonal Akari yang ramah, regulasi komentar yang ketat sehingga menjaga lingkungan *live streaming* tetap positif, dan segmentasi audiens yang loyal dan memiliki kedekatan emosional dengan Akari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa intonasi suara dalam *live streaming*, terutama pada platform seperti TikTok, adalah elemen paralinguistik yang sangat signifikan. Intonasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pesan verbal, tetapi juga berperan penting dalam membangun kredibilitas, menciptakan *engagement* emosional, dan membentuk persepsi positif terhadap *host*, yang pada akhirnya memengaruhi bagaimana audiens memaknai dan berinteraksi dengan konten.

1.2. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini mengenai resepsi *viewer* terhadap intonasi suara *host* Akari, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik komunikasi.

Untuk pengembangan teoritis, penelitian ini menunjukkan fokus pada intonasi dalam konteks *live streaming game* di TikTok. Guna memperkaya khazanah ilmu komunikasi, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan studi komparatif lintas platform (misalnya YouTube Gaming, Twitch, atau platform lain) atau lintas tipe konten (misalnya *live streaming* edukasi, berita, atau *e-commerce*). Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai universalitas atau kekhasan peran intonasi sebagai elemen paralinguistik dalam proses resepsi audiens di berbagai ekosistem digital.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi para *content creator* atau *streamer*, khususnya Akari. Disarankan untuk mempertahankan dan terus mengembangkan variasi intonasi karena terbukti menjadi daya tarik utama dan menciptakan kenyamanan bagi audiens. Kemampuan *host* dalam memanfaatkan intonasi yang dinamis baik itu yang ramah dan menyambut, antusias, jelas saat menjelaskan, maupun humoris saat menghadapi situasi tak terduga sangat efektif dalam membangun kedekatan emosional dan loyalitas audiens. Oleh karena itu, *streamer* dapat mempertimbangkan untuk melatih intonasi khusus guna memperkuat momen-momen *engagement* kunci. Selain itu, konsistensi *persona* suara perlu diperhatikan agar audiens dapat dengan mudah mengenali dan merasa terhubung dengan karakter yang ingin dibangun oleh *host* sepanjang *live streaming*.

